

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan beberapa pertimbangan yakni metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan serta fenomena dan kejadian yang berhubungan dengan Implementasi Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan bencana. Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Studi kasus, dalam penelitian ini peneliti menelusuri secara mendalam (*in-depth*) program, kejadian, aktivitas, proses atau satu atau lebih pihak pihak yang dirasa berkaitan dengan masalah penanggulangan bencana di Tulungagung. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi detail menggunakan variasi prosedur pengumpulan data melalui periode waktu yang cukup. Selain itu semua yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti dengan mengungkap kasus tertentu.

Penelitian ini akan disajikan dalam bentuk daftar cocok mengenai implementasi pasal 4 Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dengan ketentuan Maqashid syariah fil bi'ah. Menggunakan tipe penelitiannya studi metode penelitian lapangan (*field Research*) dengan sifat penelitian deskriptif analitis serta pendekatan yuridis

empiris guna menganalisis dan mendeskripsikan tujuan penanggulangan bencana dengan berpedoman pada hukum normative peraturan perundang-undangan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian terhadap Penerapan Pasal 4 Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan bencana ini mengambil lokasi di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang berada di Jalan Mastrip No.24 Tulungagung. Adapun alasan peneliti menjadikan tempat penelitian diantaranya:

1. BPBD ialah lembaga yang di beri tugas dari pemerintah untuk menyelenggarakan penanggulanga bencana alam.
2. Lebih membidangi kebencanaan dilihat dari upaya pelayanan yang telah di berikan dalam melindungi masyarakat.
3. Pusat Data dan Informasi kebencanaan di wilayah kabupaten tulungagung.

Dengan upaya penjaminan keamana baik skala lokal, daerah ataupun Nasional. Pemberian diseminasi kepada masyarakat yang awam rentan terhadap dampak bencana, normatifnya di lakukan secara berkala dan sistematis terencana dalam alokasi waktu tertentu, artinya dalam mempersiapkan penanggulangan bencana di setiap tahunnya masarakat bisa selalu lebih siap dengan tanda-tanda alam yang akan datang pada setiap waktu.

Tulungagung sendiri memiliki wilayah yang belum menerima manfaat dari tugas yang telah di berikan pemerintah terhadap Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD),¹ di beberapa titik wilayah BPBD hanya memfokuskan pemberian informasi dan pengetahuan di wilayah pesisir saja, asumptifnya wilayah pesisir rentan terhadap dampak ombak pasang. Namun, melihat sifat bencana yang datangnya terkadang tidak bisa di prediksi dan merusak lingkungan, pemerataan jaminan atas pemberian perlindungan dari dampak, ancaman, dan resiko bencana di setiap wilayah di kabupaten tulungagung akan dirasa lebih adil.

Observasi guna mendukung penelitian ini juga dilakukan oleh peneliti di beberapa pantai yang ada di Tulungagung. Ada 4 pantai yang dikunjungi oleh peneliti, yaitu Pantai Gemah yang berada di Soireng, Keboireng, Kecamatan Besuki. Pantai Klatak yang berada di Jalan Pantai Waru Doyong Klatak, Soireng, Keboireng, Kecamatan Besuki. Peneliti juga melakukan observasi di Pantai Sine yang lokasinya berada di Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir. Guna mendukung penelitian ini agar mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti juga melakukan observasi di Pantai Popoh yang berada di Jalan Raya Pantai Prigi, Watulimo, Popoh, Besole, Kecamatan Besuki.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati Dampak Bencana Hidrometeorologi yang

¹ Departemen Sosial RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana pasal 4.

akan terjadi di wilayah Tulungagung serta upaya perlindungan kepada Masyarakat berdasarkan pasal 4 UU No. 24/2007 tentang Penanggulangan bencana.

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti dilapangan sangat dibutuhkan guna untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Hasil penelitian harus mutlak didapatkan oleh peneliti, dengan kata lain peneliti harus terjun kelapangan dan mendapatkan informasi mengenai Implementasi pasal 4UU 24/2007 tentang Penanggulangan bencana Sehingga subjek dan informan dapat mengetahui keberadaan peneliti dalam proses pengumpulan data. Lama peneliti dalam melakukan penelitian ini ialah selama periode bulan April – agustus 2020 di BPBD kabupaten Tulungagung, Mei 2020 menggali data dan wawancara kepada Pusdatin BPBD, Kabid logistic BPBD, Sabtu 13 Juni 2020 wawancara kepada Team Reaksi Cepat BPBD sector Barat kecamatan Gondang dan sekitarnya, Senin 15 Juni 2020 wawancara kepada warga terdampak di pesisir pantai sine kalidawir, bulan Juli berdialog dengan pemuda desa tangguh bencana di wilayah besuki, dan percakapan via telepon sekaligus media social kepemudaan wilayah Pucanglaban dan Sendang.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Dalam pencarian dan pencatatan sumber data dalam hal ini melibatkan peneliti secara langsung dan melakukan penggalian informasi dari kepala BPBD, Kabid BPBD, PusDaTin BPBD, dan salah satu relawan

TRC. Selain itu peneliti juga menjadi kendali utama dalam penelitian ini. Sumber data mengenai masyarakat, peneliti mengambil data dari beberapa masyarakat pokdarwis di wilayah Kalidawir, Pucanglaban dan Besuki, yang nantinya dapat diketahui sejauh mana Implementasi pasal 4 No.24 24/2007 tentang Penanggulangan bencana didaerah tersebut.

A. Data Sekunder

Data juga diperoleh melalui dokumen, Buku kesiapsiagaan bencana yang berkaitan dengan penanggulangan atau mitigasi kebencanaan, dan Jurnal sehingga nantinya dapat diperoleh data dan informasi yang valid mengenai proses penyelenggaraan penelitian Pasal 4 UU No. 24 Tahun 2007 terkait tujuan perlindungan masyarakat dari ancaman dan dampak bencana Hidrometeorologi di Kabupaten Tulungagung. Maka dalam hal ini peneliti sebagai instrumen memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan yang telah didapatkan dari proses penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Langkah pertama, peneliti melakukan observasi ke tempat yang telah ditentukan pada BPBD dan wilayah Kalidawir dan besuki yang memiliki pesisir, Pucanglaban rawan luapan air sungai dan Sendang wilayah sering terdampak longsor.

Peneliti mencari masyarakat yang memiliki pengetahuan soal bencana alam yang sering melanda daerah tersebut. Observasi dilakukan dengan cara :

Mendatangi lokasi pesisir dan wilayah terdampak, mencari masyarakat yang bisa di temui bersyukur penduduk setempat. Ketika sudah menemukan masyarakat yang sesuai, maka peneliti akan melakukan wawancara.

Wawancara dilakukan dengan Bu Sulistiyana Kabid Logistik BPBD, Mas Ardian bagian Pusat data dan Informasi BPBD, Nurrochim Team reaksi Cepat BPBD, masyarakat pesisir pantai Pak Budi penduduk Sine, Mas Dian Pemuda Pokdarwis. Form wawancara terlampir dalam bagian penutup penelitian ini. Selain melakukan observasi serta mengadakan wawancara, peneliti juga mendokumentasikan data penelitian ini, berupa foto dan rekaman wawancara yang telah ditranskrip kan dalam bentuk deskripsi (terdapat dalam laman lampiran). Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis serta interpretasi data.

Sementara mengenai instrumen pengumpulan data, peneliti menggunakan daftar cocok (memuat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana alam yang terbagi menjadi tanggap darurat; mitigasi, rehabilitasi, dan rekonstruksi sesuai dengan Undang Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dikaitkan dengan konsep Maqashid syariah fil Bi'ah). Peneliti juga melakukan study pustaka sebagai penguat observasi yang telah dilakukan. Study pustaka ini dilakukan dengan mengkaji serta menganalisis penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis.\

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam pendekatan kualitatif evaluatif ini dilakukan peneliti dengan mendengarkan narasumber. Wawancara dengan metode sharing digunakan untuk menggali informasi mendalam tentang seputar kehidupan di pesisir pantai terlebih mengenai bencana hidrometeorologi yang sering terjadi di daerah tersebut. Adapun Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian lapangan (*field Research*) dengan sifat penelitian deskriptif analitis serta pendekatan yuridis empiris guna menganalisis dan mendeskripsikan tujuan penanggulangan bencana dengan berpedoman pada hukum normative peraturan perundang-undangan. Data diambil langsung dari subjek peneliti melalui wawancara, observasi, serta kajian dokumentasi atas peraturan terkait yang kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif. Pada daftar cocok akan diketahui implementasi Pasal 4 dari UU No. 24 Tahun 2007.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan, peneliti sangat menentukan dalam menentukan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.
2. Ketekunan pengamatan, dalam hal ini peneliti melibatkan diri dalam operasi tanggap darurat bencana ketekunan pengamatan bermaksud

menemukan ciri-ciri dan unsur secara langsung dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan dengan *triangulasi*, yaitu penggunaan *multiple* teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data.² Jadi triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua *triangulasi*, yaitu:
 - a. *Triangulasi* data / sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi. Pada *triangulasi* ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja, tetapi informasi dari para informan di lingkungan tempat penelitian.
 - b. Di antara informan tersebut adalah kepala BPBD, Kabid BPBD, Relawan TRC dan Anggota Masyarakat.
 - c. *Triangulasi* metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh kemudian di bandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 201